

KEPATUHAN MENEBUS RESEP ULANG PASIEN DIABETES MELITUS YANG DIUKUR DENGAN *MEDICATION POSSESSION RATIO* DI APOTEK

Erna Prihandiwati^{1}, Abdul Mahmud Yumassik¹, Riza Alfian¹, Rizka¹, Maria
Ulfah¹, Leonov Rianto²*

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ISFI Banjarmasin

²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan IKIFA

*Email : ernaprihandiwati1@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes melitus merupakan penyakit kronik dan progresif yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah dan membutuhkan perawatan yang berkelanjutan. Kepatuhan menebus resep ulang adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan terapi. Kepatuhan menebus ulang resep dapat diukur dengan metode *Medication Possession Ratio* (MPR). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kepatuhan menebus ulang resep (*Refill Adherence*) pasien diabetes melitus di salah satu apotek di Kota Banjarmasin.

Metode penelitian ini adalah non eksperimental yang bersifat observasional. Pengumpulan data dilakukan secara retrospektif. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah resep pasien diabetes melitus yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Pengukuran kepatuhan pengambilan obat ulang dilakukan dengan menggunakan metode MPR. Data hasil penelitian yang diperoleh ditampilkan secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 56 pasien (98,25%) tergolong kedalam kategori tidak patuh untuk menebus resep ulang (*Refill Adherence*), dan hanya 1 pasien (1,75%) yang patuh untuk menebus resep ulang selama 6 bulan.

Kata kunci : Diabetes melitus, Kepatuhan menebus resep ulang, MPR

ABSTRACT

Diabetes mellitus is a chronic and progressive disease characterized by elevated blood sugar levels and requires continuous treatment. Adherence refill prescription is one of the factors that determine the success of therapy. Adherence with refilling prescriptions can be measured by the Medication Possession Ratio (MPR) method. The purpose of this study was to determine the description of adherence with refilling prescriptions (Refill Adherence) of diabetes mellitus patients at a pharmacy in Banjarmasin City.

This research method is non-experimental which is observational. Data collection was carried out retrospectively. The sample used in this study was a prescription for diabetes mellitus patients who met the inclusion and exclusion criteria. The sample selection method used is total sampling. Measuring refill adherence was done using the MPR method. The research data obtained are displayed descriptively.

The results showed that 56 patients (98.25%) were classified as non-adherent to refill Adherence, and only 1 patient (1.75%) complied to redeem prescriptions for 6 months.

Key words : *Diabetes melitus, Refill adherence, MPR .*

PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan penyakit kronik dan progresif yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah dan membutuhkan perawatan yang berkelanjutan. Diabetes melitus yang tidak diobati dapat berkembang menjadi penyakit gagal ginjal, gagal jantung, dan stroke^{1,2}. Tingginya angka prevalensi penyakit diabetes melitus menjadi masalah global yang harus ditangani tenaga kesehatan di seluruh dunia. Indonesia menempati peringkat ke-4 setelah India, Cina, dan Amerika di dunia, jumlah penderita diabetes melitus selalu meningkat setiap tahunnya, WHO memprediksi pada tahun 2030 jumlah pasien diabetes mencapai 21,3 juta³. Provinsi Kalimantan Selatan menempati peringkat ke 13 dari 33 provinsi di Indonesia dengan jumlah penderita diabetes melitus terbanyak⁴.

Penggunaan obat diabetes melitus harus rutin karena penyakit diabetes melitus tidak dapat

disembuhkan, namun dengan pengendalian melalui pengobatan diabetes melitus dapat mencegah terjadinya kerusakan dan kegagalan organ dan jaringan^{5,6}. Tujuan pengobatannya untuk menjaga agar kadar gula tetap berada di batas normal^{7,8}.

Kepatuhan pengobatan merupakan syarat utama tercapainya keberhasilan terapi yang dijalani. Ketidakpatuhan pengobatan dapat digolongkan menjadi tiga kategori, yaitu menebus resep pertama kali (*original prescription not filled*), tidak menebus resep ulang (*refills not obtained*), dan dosis obat tidak optimal (*suboptimal dosing*)⁹.

Ketidakpatuhan menebus resep pertama kali (*original prescription not filled*) jarang terjadi karena pasien setelah mendapatkan resep dari dokter akan segera menebus obat dengan resep di tempat pelayanan kefarmasian. Ketidakpatuhan terhadap dosis obat (*suboptimal dosing*) sudah sangat banyak

dilakukan penelitian. Beberapa penelitian yang sudah dilaksanakan menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus masih belum optimal^{10,11}.

Ketidakpatuhan menebus resep ulang (*refills not obtained*) masih jarang diteliti. Penelitian tentang ketidakpatuhan menebus ulang resep (*refills not obtained*) dilakukan dengan meneliti apakah pasien diabetes melitus menebus ulang resep tepat pada waktu yang sudah ditentukan. Pasien diabetes melitus harus mendapatkan obat lagi sebelum obat terakhir habis baik itu sehari sebelum obat habis atau di hari habisnya obat sehingga pasien tidak mengalami putus pengobatan. Pengobatan pada pasien diabetes melitus adalah seumur hidup karena bertujuan untuk mengontrol kadar gula tetap normal¹².

Melihat tingginya jumlah penderita diabetes melitus di Kalimantan Selatan maka perlu dilakukan penelitian untuk melihat kepatuhan menebus resep ulang pasien. Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kepatuhan

menebus ulang resep (*Refill Adherence*) pasien diabetes melitus di salah satu apotek di Kota Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional. Pengumpulan data dilakukan secara retrospektif. Penelitian dilakukan di salah satu apotek di Kota Banjarmasin pada tahun 2021. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Sampel penelitian adalah 57 resep pasien diabetes melitus yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi sampel penelitian adalah resep pasien yang mendapatkan obat anti diabetes melitus periode Juli-Desember 2019. Kriteria eksklusinya adalah resep pasien diabetes melitus yang tidak lengkap (nama pasien, nama obat, jumlah obat, frekuensi obat, tanggal pengambilan obat). Kepatuhan menebus resep ulang dihitung dengan metode *Medication possession ratio* (MPR). Kategori hasil perhitungan metode MPR adalah patuh (nilai

MPR $\geq 80\%$) dan tidak patuh (nilai MPR $< 80\%$). Data hasil penelitian ditampilkan secara deskriptif.

HASIL

Penilaian kepatuhan menebus ulang resep pasien diabetes melitus dilakukan dengan cara menghitung jumlah obat yang didapatkan pasien dan waktu pengambilan obat. Kepatuhan menebus ulang resep dapat diukur dengan metode *Medication Possession Ratio* (MPR). MPR merupakan salah satu metode untuk mengukur kepatuhan secara objektif dan mudah untuk

mengumpulkan data. Pasien dikategorikan patuh apabila resep pasien diabetes melitus yang ditebus ulang tepat pada waktu habisnya obat, sedangkan pasien dikategorikan tidak patuh apabila resep pasien diabetes melitus yang ditebus ulang tidak tepat pada waktu habisnya obat^{11,12}.

Pada penelitian ini, kepatuhan menebus ulang resep pasien diabetes melitus diukur dengan menggunakan metode MPR. Kepatuhan menebus ulang resep pasien diabetes melitus yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kepatuhan menebus resep ulang sampel penelitian

No	Kategori Kepatuhan Pengambilan Obat	Jumlah N=57	Nilai MPR
1	Tidak Patuh $< 80\%$	56	98,25%
2	Patuh $\geq 80\%$	1	1,75%

Parameter MPR adalah rasio jumlah hari mendapatkan obat dibagi jumlah hari yang mendapat obat pada peresepan terakhir dalam persen. Jika nilai MPR $\geq 80\%$ dan dikatakan tidak patuh jika nilai MPR $< 80\%$, metode perhitungan MPR yaitu, saat di mulai penelitian sampai peresepan terakhir

di tambah jumlah hari mendapatkan obat pada saat peresepan terakhir^{11,12}.

Bedasarkan data pada tabel 1, tingkat kepatuhan menebus ulang resep (*Refill Adherence*) 57 pasien diabetes melitus didapatkan kategori tidak patuh sebanyak 56 pasien (98,21%) dan patuh sebanyak 1 pasien (1,79%). Pasien yang tidak

patuh menebus resep ulang mendominasi hasil penelitian.

Kepatuhan menebusan resep ulang dipengaruhi oleh bermacam faktor seperti tempat dan kesediaan obat di apotek, jenis obat yang tertulis di resep tidak ada di apotek, hanya meminta rujukan saja sehingga pasien tidak patuh menebus ulang obat, dan di Apotek tidak ada pelayanan asuransi kesehatan. Persepsi diderita tidak bisa disembuhkan dan alasan masalah ekonomi atau kurang biaya, menjadi penyebab ketidakpatuhan sangat kompleks termasuk kompleksitas regimen obat, perilaku, usia, rendahnya dukungan sosial dan problemkognitif. Dukungan keluarga juga menjadi alasan ketidakpatuhan menebus obat karena pasien lanjut usia sehingga lupa, tidak mandiri sehingga perlu dukungan keluarga untuk ketempat pelayanan¹³. Penggunaan obat diabetes melitus harus rutin karena penyakit diabetes melitus tidak dapat disembuhkan, namun dengan pengendalian melalui pengobatan diabetes melitus dapat mencegah terjadinya kerusakan dan kegagalan organ dan jaringan. Tujuan pengobatannya untuk menjaga agar

kadar gula tetap berada di batas normal⁷.

Alasan ketidakpatuhan pasien menebus ulang resep karena merasa bosan dengan adanya kewajiban untuk minum obat terus-menerus, alasan lain yaitu pasien merasa sehat sehingga mengambil obat lagi ke fasilitas pelayanan kefarmasian, pasien mengaku bahwa tidak ingin tergantung dengan obat-obatan dan merasa takut mengalami gangguan pada ginjal jika memiliki kebiasaan minum obat-obatan, oleh karena hal tersebut pasien lebih beralih kepada pengobatan tradisional menggunakan obat yang berasal dari bahan alam. Alasan pasien merasa kondisinya bertambah parah karena pasien mengalami efek samping ketika minum obat antidiabetik seperti perasaan tidak nyaman pada perut, sehingga pada akhirnya pasien berhenti untuk minum obat¹⁴.

Tenaga kesehatan khususnya apoteker diharapkan senantiasa berinteraksi dengan pasien untuk memberikan informasi dan edukasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan obat sebagaimana yang dijelaskan dalam konsep asuhan

kefarmasian yang bertujuan untuk memberikan peningkatan pengetahuan tentang obat dan pengobatan dengan harapan agar pasien paham mengenai obat dan penyembuhan penyakitnya^{15,16}. Apoteker diharapkan senantiasa meningkatkan kompetensinya dalam pelaksanaan asuhan kefarmasian untuk pasien dengan penyakit kronis¹⁷. Asuhan kefarmasian yang diberikan apoteker diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan yang dijalani.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 56 pasien (98,25%) tergolong kedalam kategori tidak patuh untuk menebus resep ulang (*Refill Adherence*), hanya 1 pasien (1,75%) yang patuh untuk menebus resep ulang selama 6 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pahlevi, M.R., Restapaty, R., & Alfayid, M. 2021. Hubungan Pemberian Poster Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Simpang Empat 1 Kabupaten Banjar. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 4(2), 227-236.
2. Ariani, N., Alfian, R., Prihandiwati, E., 2022. Tingkat Perilaku Pengobatan, Kepatuhan Minum Obat, Dan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Mellitus Rawat Jalan Di RSUD Brigjend. H. Hasan Basry Kandangan. *Jurnal Ilmiah Manuntung*. Vol.8 No.1
3. ADA, 2019., Classification and Diagnosis of Diabetes: Standards of Medical Care in Diabetes-2019. *Diabetes Care*, 42, S13-S28.
4. Alfian, R., Herlyanie, Purwantini, L., 2018. Profil Kualitas Hidup Dan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Melitus Rawat Jalan. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*. Vol.3 No.1
5. Ariani, N., & Prihandiwati, E. 2021. Evaluasi Potensi Interaksi Obat Antidiabetika Oral Di Apotek Perintis Kuripan Banjarmasin. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 4(2), 301-308.
6. Isnani, N., Muliyani, M., Zaini, M., & Wardhani, P. S. 2022. Evaluasi Drug Related Problems Penggunaan Obat Antidiabetes Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Instalasi Farmasi Rawat Inap Rumah Sakit Tk.III Dr. R. Soeharsono. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 5(2), 240-248.
7. Pertiwi, M.V., Alfian,R., Nita,Y., Athiyah, U. 2022. Medication adherence of diabetes mellitus patients in Indonesia: A systematic review. *Pharmacy Education*, 22(2), p. 188–193.
8. Yumassik, A. M., Alfian, R., Riski, A., Soraya, S., Ayu, W. D., & Rianto, L. 2022. Korelasi Antara Kadar Gula Darah Dengan

- Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 5(2), 167-174
9. Horne, R., Weinman, J., Barber, N., Elliott, L. & Morgan, M. 2005. *Concordance, Adherence And Compliance In Medicine Taking*, London, National Co-ordinating Centre for NHS Service Delivery and Organisation R & D (NCCSDO).
 10. Hastuti, D. & Fatimah, A. R. 2018. Evaluasi Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Puskesmas Kretek Kabupaten Bantul Periode Januari–Maret 2018. *Jurnal Kefarmasian Akfarindo*, 29-34.
 11. Irawan, A., Mufidah., Afriedha, W., 2021. Gambaran Kepatuhan Pengambilan Resep Ulang Pasien Diabetes Miletus Peserta Program Rujuk Balik (PRB) Di Apotek Medika. *Jurnal Farmasi IKIFA*. Vol.1 No.1
 12. Prihandiwati, E., Susanto, Y., Alfian, R., Sari, M., & Rianto, L. 2022. Kepatuhan Pengambilan Ulang Obat Anti Hipertensi Pasien Hipertensi Rujuk Balik Di Apotek APPO Farma Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 7(2), 320-327.
 13. Dehdari, L. & Dehdari, T. 2019. The determinants of anti-diabetic medication adherence based on the experiences of patients with type 2 diabetes. *Arch Public Health*, 77, 21.
 14. Polonsky, W. H. & Henry, R. R. 2016. Poor medication adherence in type 2 diabetes: recognizing the scope of the problem and its key contributors. *Patient Prefer Adherence*, 10, 1299-307.
 15. Pahlevi, M., Rahem, A., Metasartika, V., Alfian, R., 2018. Pengaruh Brief Counseling Terhadap Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 3(2), 224 - 233.
 16. Susanto, Y., Lailani, F., Alfian, R., Rianto, L., Febrianti, D. R., Aryzki, S., Prihandiwati, E., & Khairunnisa, N. S. 2019. Pemanfaatan Media Sosial Untuk Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Rawat Jalan Di RSUD Ulin Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 4(1), 88 - 96.
 17. Marjadi, B., Alfian, R., Susanto, Y., Tjandra, L., Pratama, ANW., Schneider, C. 2022. Pharmacists' Continuing Professional Development For Non-Communicable Diseases Management: a Consensus Study. *Res Social Adm Pharm*; 18 (11) : 3964-3973